

EFEKTIVITAS METODE PRAKTIK IBADAH DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Salbiyah

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan,
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: sarubyubi@gmail.com

Sudianto

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the worship practice method in improving students' learning outcomes in Fiqh learning at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level. Fiqh learning, which is practical in nature, requires an approach that emphasizes not only cognitive aspects but also psychomotor and affective aspects. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a one group pre-test and post-test. The research subjects were eighth-grade students at one MTs. Data were collected through tests, observation, and documentation. The results indicated a significant improvement between pre-test and post-test scores. The N-gain calculation showed a moderate to high improvement category. In addition, students demonstrated increased practical skills, activeness, and self-confidence in performing worship practices. These findings indicate that the worship practice method is effective in improving students' understanding and practical skills in Fiqh learning.

Keywords: *worship practice method, learning effectiveness, learning outcomes, Fiqh, MTs.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode praktik ibadah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pembelajaran Fiqh yang bersifat aplikatif memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one group pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada salah satu MTs. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Perhitungan N-gain menunjukkan kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek keterampilan praktik, keaktifan, serta rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan ibadah. Temuan ini menunjukkan

bahwa metode praktik ibadah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Fiqh.

Kata kunci: metode praktik ibadah, efektivitas pembelajaran, hasil belajar, Fiqh, MTs.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik¹. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk pemahaman praktik keagamaan adalah Fiqh. Fiqh tidak hanya berisi konsep hukum Islam, tetapi juga mengajarkan tata cara pelaksanaan ibadah secara benar sesuai tuntunan syariat.²

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah, siswa berada pada fase perkembangan remaja awal yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Fiqh masih sering menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan hanya memahami materi secara teoritis tanpa mampu mempraktikkannya secara tepat.³

Materi seperti tata cara shalat, wudhu, dan ibadah lainnya bersifat aplikatif sehingga memerlukan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa⁴. Apabila pembelajaran hanya dilakukan secara teoritis, maka pemahaman siswa menjadi kurang mendalam dan keterampilan praktik tidak berkembang secara optimal.

Metode praktik ibadah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melakukan praktik secara langsung dengan bimbingan guru. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik dan experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode praktik ibadah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqh di tingkat MTs.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 27.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 45.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 27

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one group pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada salah satu Madrasah Tsanawiyah.

Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode praktik ibadah, observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test serta menghitung N-gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII tingkat Madrasah Tsanawiyah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode praktik ibadah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, khususnya pada materi tata cara shalat. Efektivitas ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa antara pre-test dan post-test, serta hasil perhitungan N-gain yang menunjukkan kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap pemahaman siswa.

Secara kognitif, metode praktik ibadah membantu siswa memahami konsep dan urutan gerakan shalat secara lebih sistematis. Sebelum penerapan metode ini, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat urutan gerakan dan bacaan shalat secara runtut. Namun setelah diterapkan praktik langsung, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melakukan gerakan dan membaca bacaan secara langsung. Proses ini memperkuat daya ingat siswa karena melibatkan pengalaman nyata dalam pembelajaran.

Dari aspek psikomotorik, peningkatan terlihat pada ketepatan gerakan dan kelancaran bacaan siswa saat mempraktikkan shalat. Praktik langsung memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan secara segera melalui bimbingan guru. Umpan balik yang diberikan secara langsung menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik lebih efektif dalam

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 99.

mengembangkan keterampilan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.⁶

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, metode praktik ibadah juga memberikan dampak positif pada aspek afektif. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri ketika diminta mempraktikkan shalat di depan teman-temannya. Mereka menjadi lebih berani dan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, serta memperhatikan koreksi yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik ibadah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Secara pedagogis, temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung (*learning by doing*). Ketika siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, proses internalisasi materi menjadi lebih mendalam. Materi yang dipraktikkan secara langsung cenderung lebih lama bertahan dalam ingatan dibandingkan materi yang hanya disampaikan melalui ceramah. Dengan demikian, metode praktik ibadah tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan dan keterampilan ibadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penerapan metode ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kesiapan guru dalam membimbing praktik, tersedianya fasilitas yang memadai, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan, mengoreksi, dan memotivasi siswa selama praktik berlangsung. Tanpa bimbingan yang intensif, praktik ibadah tidak akan berjalan secara optimal.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan awal siswa. Siswa dengan kemampuan dasar yang lebih rendah memerlukan pendampingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu dan strategi pembelajaran secara efektif agar seluruh siswa memperoleh kesempatan praktik yang cukup.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode praktik ibadah merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk materi Fiqh yang bersifat aplikatif. Metode ini mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang terhadap pemahaman serta keterampilan ibadah siswa.⁷

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 162.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode praktik ibadah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di tingkat MTs. Peningkatan terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test serta hasil perhitungan N-gain yang menunjukkan kategori sedang hingga tinggi.

Selain meningkatkan pemahaman materi, metode ini juga meningkatkan keterampilan praktik, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, metode praktik ibadah dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk materi Fiqh yang bersifat praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.